

**MANAJEMEN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER UNTUK
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT
SISWA DI MA AL KHOIRIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MUCHAMAD ARIF N
NIM: 133311054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Arif N
NIM : 133311054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL KHOIRIYYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juli 2018
Pembuat pernyataan



Muchamad Arif N
NIM. 133311054



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk
Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MA
Al Khoiriyah Semarang**

Nama : Muchamad Arif N
NIM : 133311054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.I

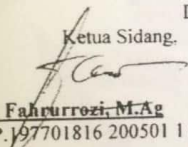
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan
Islam

Semarang, 23 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang.


Sekretaris Sidang.

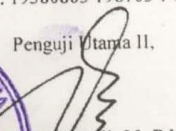

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 197701816 200501 1 003


Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag
NIP. 19580805 198703 1 002

Penguji Utama

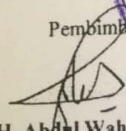
Penguji Utama II,

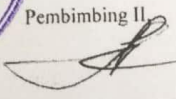

Dr. Mustofa Rahman, M. Ag
NIP. 1971040319960311002


Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1 032

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 19691114 199403 1 003


Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag
NIP. 19580805 198703 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 23 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

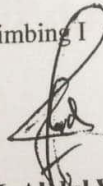
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyah Semarang**
Nama : Muchamad Arif N
NIM : 133311054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP.19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

iv

Semarang, 23 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk
Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di
MA Al Khoiriyyah Semarang**
Nama : Muchamad Arif N
NIM : 133311054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.
NIP. 19580805 198703 1 002

v

ABSTRAK

**Judul : MANAJEMEN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER UNTUK
MENGEMBANGKAN MINAT DAN
BAKAT SISWA DI MA AL
KHOIRIYYAH SEMARANG**

Penulis : Muchamad Arif N

NIM : 133311054

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang sering meraih prestasi di bidang ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pengelolaan ekstrakurikuler sangat efektif karena sekolah ini sangat fokus dalam pembinaannya. Studi ini dibuat untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. (2) Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. (3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Al Khoiriyyah Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

untuk mengembangkan minat dan bakat. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam hal perencanaan, seluruh pengelola ekstrakurikuler di MA MA Al Khoiriyyah Semarang mampu merencanakan tugasnya dengan baik., diantaranya memuat tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang baik. (2) Dalam pelaksanaan, MA Al Khoiriyyah Semarang memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik. (3) Sedangkan evaluasi dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan evaluasi murid. Evaluasi dilakukan satu semester sekali, evaluasi murid dilakukan setiap kali selesai latihan.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pengembangan Minat & Bakat

MOTTO

Melihat Kebaikan Dalam Segala Hal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag dan Pembimbing II Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala yayasan MA Al Khoiriyyah Semarang M. Ainul Author, A.Md. beserta Mohammad Syukron, S.Th.I., selaku kepala madrasah yang selalu saya tunggu ilmu dan barokahnya, dan tidak ketinggalan pula seluruh siswa-siswi yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo

Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Ayahanda tercinta Bapak M. Sugirin dan Ibunda tersayang Siti Romdonah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
7. Sahabat-sahabat MPI 2013 senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita, PPL SD Al Khotimah Senarang, dan kawan-kawan KKN MIT Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
8. Seluruh handai tauladan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hanya untaian trimakasih yang dapat penulis haturkan kepada semuanya..

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan,

pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 23 Juli 2018

Peneliti

Muchamad Arif N

133311054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Konsep Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2. Konsep Ekstrakurikuler	18
a. Pengertian Ekstrakurikuler	18
3. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler	23

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler..	23
4. Konsep Mengembangkan Mnat Dan Bakat.....	31
a. Pengertian Mengembangkan	31
b. Minat.....	33
c. Bakat	40
d. Mengembangkan Minat Dan Bakat	48
B. Kajian Pustaka x	50
C. Kerangka Berpikir	54

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	58
F. Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)	60
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	63
B. Analisis Data	92

	C. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V: PENUTUP		
	A. Kesimpulan	108
	B. Saran.....	109
	C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa-Siswi MA Al Khoiriyyah

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana MA Al Khoiriyyah

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah

Tabel 4.4 Beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diraih olehsiswa-siswi MA Al Khoiriyyah

xii

xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam ketrampilan lain.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak

mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh kehidupan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu

luang. Bahkan ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti mabuk-mabukan, *drugs* dan lain-lain. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatanekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.²

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.³ Adanya persaingan yang ketat di bidang

² Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press,2005) hlm. 82.

³ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, hlm. 82.

ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian. Yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan

ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu. Saat ini masih jarang sekolah yang menerapkan konsep manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler akan tetapi tidak terurus dengan baik. Akibatnya program tersebut hanya menimbulkan permasalahan baru seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa.⁴

Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat,

⁴Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004) hlm 54.

taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah ekstrakurikuler musik (*band, marching band*, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, *modern dance*, dan *cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan Paskibraka.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga, selain untuk media kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan agama, “*akal yang sehat terdapat pada raga yang sehat*”.

Sekolah MA Al Khoiriyyah merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Semarang Selatan Kabupaten/Kota Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas berada di pusat kota yang

⁵ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam...*, hlm 54.

berdiri dalam satu lingkungan yang tidak terlalu berjauhan. Dalam praktek kehidupan sekolah, persaingan promosi MA Al Khoiriyyah Semarang merupakan tantangan tersendiri. Ketatnya persaingan pendidikan di lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi untuk mempertahankan eksistensinya.

MA Al Khoiriyyah Semarang sudah seringkali menjadi juara dalam kejuaraan di berbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota Semarang dan menjadi wakil ke tingkat Provinsi, diantara prestasi siswa :

No	Cabang Lomba	Juara	Tahun	Regional
1	Lomba MTQ	Juara 3	2017	Kota Semarang
2	Pencak silat	Juara 3	2015	Provinsi Jawa Tengah
3	Pencak silat	Juara 1	2016	Kota Semarang

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MA Al Khoiriyyah Semarang ini antara lain, pramuka, silat hisbullah, qiroah tilawatil Qur'an, BBC, mading, futsal dan rebana moderen. Penelitian ini akan dilakukan di MA Al Khoiriyyah Semarang tersebut yang membahas bagaimana penerapan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat sehingga dapat mencetak siswa-siswa berprestasi di berbagai ajang kompetisi antar sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada :

1. Bagaimana manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang ?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang ?

3. Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi di bidang ekstrakurikuler.
- b. Menambah pengetahuan lebih khusus lagi di bidang pengembangan minat dan bakat siswa.
- c. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di bidang ekstrakurikuler.

2. Manfaat praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat lebih memperhatikan minat bakat peserta didik dan lebih dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat tersebut.

b. Penulis

- 1) Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan sebagai bekal jika kelak menjadi pengelola pendidikan yang professional.

BAB II

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

“Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *a gere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Lalu diterjemahkan ke dalam bahasa

Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dan dalam bentuk kata benda menjadi *management*, adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan”.⁶

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.

⁶Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 3.

Adapun secara umum, fungsi manajemen ada *planning, actuating, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting dan forecasting*.⁸Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Planning adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif.

⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 7.

5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.⁹

Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi.¹⁰

Penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.¹¹ Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 7.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 21.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012) hlm. 359.

tujuan.¹² Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

- 1) Perencanaan Program
 - a) Visi satuan pendidikan nonformal
 - b) Misi satuan pendidikan nonformal
 - c) Tujuan satuan pendidikan nonformal
 - d) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal
- 2) Pelaksanaan Rencana Kerja
 - a) Pedoman satuan pendidikan nonformal
 - b) Organisasi satuan pendidikan nonformal

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1.

- c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
 - d) Bidang peserta didik
 - e) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
 - f) Bidang sarana dan pra sarana
 - g) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
 - h) Bidang pendanaan
 - i) Peranserta masyarakat dan kemitraan
- 3) Pengawasan dan Evaluasi Diri
- a) Program pengawasan
 - b) Evaluasi diri
 - c) Evaluasi dan pengembangan kurikulum dan/atau rencana pembelajaran
 - d) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Akreditasi pendidikan nonformal

Sedangkan kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk

menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.¹³

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224.

membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁴

b. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan

Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.

2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 224.

mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan Kapasitas.¹⁵

¹⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 227.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.¹⁶

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. hlm. 226.

sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.¹⁷ Dengan demikian, pengawasan itu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.

¹⁷Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 10.

- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Manfaat sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹⁸

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.

¹⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 227.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.¹⁹

¹⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 228.

2. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara teori ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen Pendidikan Nasional.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.²⁰

Shalihin A. Nasir dalam Abdul rachman Saleh *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* mendefinisikan, kegiatan ekstra

²⁰Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*,(Yogyakarta; 2007), hlm. 213.

kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan bahwa “program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”.²¹

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan

²¹Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70.

tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

²²Drs. Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), hlm.132.

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai- nilai kepribadian para siswa
- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.²³

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:

²³ Winarno N, Makalah; *Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, hlm. 6.

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.

Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- d) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- e) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.²⁴

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non akademis, yang

²⁴Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung : UPI, hlm. 3-4.

diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Dalam lingkup dunia persekolahan, program ekstrakurikuler (ekskul) menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah, dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

Program ekstrakurikuler, dapat membentuk *behaviour action*. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Perlu dicatat, pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.²⁵

Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

3. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

a. Manajemen Ekstrakurikuler

²⁵Indra Djati Sidi, “*Ekstrakurikuler Perlu Digalakkan*” dalam *Harian Kompas*, Rabu, 16 Juli 2013.

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, “manajemen berarti: administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha”.²⁶ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia “manajemen berarti; suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.²⁷

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu

²⁶Tim Redaksi, Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 317.

²⁷Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986), hlm.

pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁸

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut:

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:

²⁸Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang, hlm. 37.

- a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan.
 - d) jadwal kegiatan dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
- a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
 - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.²⁹

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di Sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain :

1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a) Sasaran kegiatan
- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d) Waktu dan tempat
- e) Sarana

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program

²⁹ Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, hlm. 6.

ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan

setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.³⁰

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/ madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta

³⁰Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, hlm. 7.

tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran, (2) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.³¹

3) Evaluasi Dan Pelaporan Ekstrakurikuler

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.³²

³¹Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang, hlm. 50.

³²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana monitoring memiliki fokus pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi

nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.³³

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud:

- a) Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif.

³³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.

- b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- d) Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.
- f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.³⁴

³⁴Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

Laporan pelaksanaan kegiatan seharusnya dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada kepala sekolah diketahui oleh guru Pembina, dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dengan kegiatan laporan sebagai berikut:

- (1) Pendahuluan
- (2) Isi
- (3) Kesimpulan
- (4) Lampiran-lampiran

Keterangan:

laporan disampaikan kepada pimpinan sekolah dan perangkat kepentingan lainnya.

Maka diperlukan adanya suatu evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh petugas ditunjuk oleh kepala

sekolah.³⁵

4. Konsep Mengembangkan Minat Dan Bakat

a. Pengertian Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.³⁶

Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki penampilan pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar, aktivitas-aktifitas yang terencana sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan tujuan organisasi. Istilah Pelatih sering disamakan dengan istilah

³⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 221.

³⁶ Development, "Pengembangan" ,<http://developmentcountry.blogspot.co.id>, diakses pada 11 -11 -2017.

pengembangan. Pengembangan menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.³⁷

Dengan pelatih/pendidikan diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu.

Pelatih bersifat praktis, sedang pendidikan lebih bersifat teoretis. Dasar pikiran mengenai pelatihan/ pendidikan, mencakup tujuh pokok hal sebagai berikut.

- a. Tujuan pelatih/pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Materi pelatihan/pendidikan harus relevan dengan tujuan latihan.

³⁷ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 165-166.

- c. Jadwal disusun sehingga mendukung bagi pelatih maupun bagi pengikut pelatihan/pendidikan.
- d. Lokasi pelatih/ pendidikan dipilih yang memberi kegairahan dalam proses pelatihan /pendidikan.
- e. Kuantitas dan kualitas peserta harus tidak mengganggu kepada jalannya pelaksanaan pelatihan/ pendidikan.
- f. Pelatih harus dipilih yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.
- g. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan pengikut pelatihan dan materi yang diberikan.³⁸

Bermaksud diatas menurut pendapat penulis bahwa pelatihan/pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan-

³⁸, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 203.

kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sendiri dan juga madrasah.

b. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁰ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁴¹

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*⁴² (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan,

⁴¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

⁴²Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), hlm. 420.

adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

1) Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”⁴³.

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

a) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada

⁴³Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b) Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan

kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.⁴⁴

2) Fungsi Minat

⁴⁴H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- a) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

- b) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- c) Sebagai pengarah perbuatan.⁴⁵ Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- e) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁴⁶

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

a) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

b) Faktor eksternal

⁴⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28 -29.

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- 1) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- 2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya

kegagalan akan menghilangkan minat.⁴⁷

c. Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴⁸Bakat menurut Soegarda

⁴⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hlm. 263.

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴⁹

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.⁵⁰ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat

⁴⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 38.

⁵⁰ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bias merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁵¹

⁵¹Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 31.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

1) Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Usaha pengenalan bakat ini mula- mula pada bidang pekerjaan, tetapi

kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁵²

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis- jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.

⁵²Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

- f) Bakat psikososial⁵³
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.⁵⁴ Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih- benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

⁵³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

⁵⁴Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.⁵⁵

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat

⁵⁵Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat- bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- a) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam

pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- b) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.⁵⁶

Adapun faktor- factor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi

⁵⁶Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- b) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan,

kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar , menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model

prilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁵⁷

Jadi, kesimpulan dari kalimat di atas adalah bahwa seorang siswa cepat atau lambat akan mampu mengenali diri sendiri dan bakat minatnya, melalui beberapa faktor diantaranya yaitu: dari keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, teman dan lainnya.

⁵⁷Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

d. Mengembangkan Minat Bakat

Bakat adalah sikap atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁵⁸ Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis.

Perlunya bakat dan kreativitas di tingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah atau madrasah menjadi sesuatu yang sangat penting. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat. Bakat dan minat saling berkaitan, karena minat itu sendiri adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Seorang siswa

⁵⁸Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 1992), hlm.17.

yang mempunyai minat terhadap kegiatan keterampilan padahal tidak mempunyai bakat maka akan bisa menyamai siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tersebut.⁵⁹

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mengatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoprasikan angka dan lain-lain.⁶⁰

Siswa berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan

⁵⁹Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*, [http:// sunartombs.wordpress.com](http://sunartombs.wordpress.com) 5 Januari 2018.

⁶⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 1992), hlm. 23.

yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berfikir kreatif produktif
- d. Kemampuan memimpin
- e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- f. Kemampuan psikomotor (dalam olah raga).⁶¹

Dari kesimpulan di atas bahwa potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan berikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan,

⁶¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian, *Pertama*, skripsi Dian Amalia Nurroniah (2013) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam, yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna

mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul. Penelitian ini memiliki beberapa hasil yaitu: (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Wonokromo Bantul berjalan dengan baik, terbukti dari antusias para siswa yang berdampak baik pula pada perkembangan bakat. (2) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan dengan 3 macam ekstrakurikuler yaitu Hadrah, Arabic Club dan Qira'ah. Dari hadrah peserta didik dapat menggabungkan rebana dengan tarian, dari Arabic Club siswa dapat lebih memahami bahasa arab, dari qira'ah siswa dapat melantunkan Al-Quran dengan berbagai variasi. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dibahas juga dalam skripsi ini.⁶² *Kedua*, skripsi Nurul Hidayati (2014) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁶²Dian Amalia Nurroniah, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Jurusan Manajemen Pendidikan, yang berjudul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa SMA N 5 Tangerang, dilihat dari pelaksanaan, peran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan disiplin siswa melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kebijakan dan pengawasan yang dilakukan secara internal. Kedua, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan disiplin siswa dilakukan melalui ekstrakurikuler PMR, basket dan PASKIBRAKA. Dalam ekstrakurikuler tersebut terdapat tata tertib, sanksi, teladan, sarana penunjang, serta program-program yang menarik minat siswa. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler juga dibahas dalam skripsi ini.⁶³ *Ketiga,*

⁶³Nurul Hidayati, ”*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam*

skripsi dari Defri Hardianus (2014) mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang berjudul “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Sedangkan hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas yang dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa justru membekali siswa dengan kepercayaan

Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

diri dalam menatap prestasi yang baik di dalam maupun di luar kelas.⁶⁴

Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dengan tiga penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler sedangkan persamaan dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu tentang perkembangan minat dan bakat. Namun ada beberapa perbedaan, diantaranya yaitu: (1) Jenis ekstrakurikuler yang di teliti, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan dan ekstrakurikuler kedisiplinan (PMR, basket, PASKIBRAKA) maka disini penulis meneliti semua jenis ekstrakurikuler dengan mengambil beberapa sampel. (2) Fokus penelitian dari penelitian terdahulu yaitu implementasi ekstrakurikuler dalam pengembangan minat bakat, peran ekstrakurikuler

⁶⁴Defri Hardianus, "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*", Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

pada kedisiplinan siswa, hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar dan manajemen pengembangan minat dan bakat, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat.

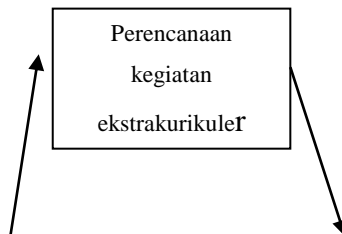
C. Kerangka Berfikir

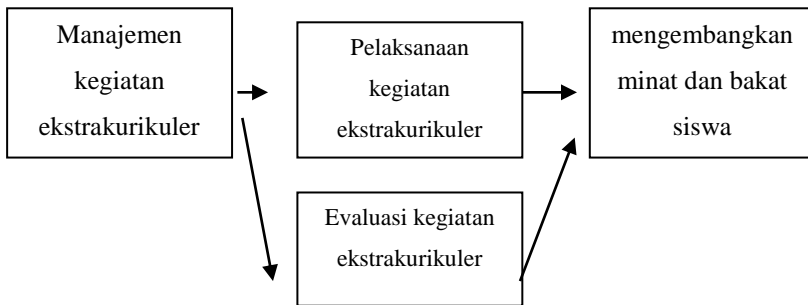
Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat ampuh untuk mengembangkan daya tersebut. Bila siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Siswa sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda- beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan

kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah MA Al Khoiriyyah merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah MA Al Khoiriyyah. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:





1. Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Ketiganya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mendasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti.⁶⁵ penelitian lapangan (*Field Study Research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁶ Digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.⁶⁷ Lokasi penelitian di sini adalah di MA Al Khoiriyyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8-9.

⁶⁶Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁶⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989), hlm. 62.

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MA Al Khoiriyyah Semarang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Suyudono No. 26 Rt. 06 RW. 02. Kec. Semarang Selatan, Kab/kota. Semarang. Telp. (024) 3550557. Dengan batas kawasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Pasar Bulu
- b. Sebelah Timur : Jl Barusari
- c. Sebelah Selatan : Masjid Al Hikmah
- d. Sebelah Barat : Jl Bulustalan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, terhitung sejak tanggal 2018.

1. Alasan akademik pemilihan tempat/lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Khoiriyyah Semarang. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Peneliti cukup faham lokasi, demografis, serta kultur dari tempat penelitian.

- b. Kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
- c. Penulis mengetahui bahwa MA Al Khoiriyyah telah menerapkan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat siswa dalam proses peningkatan pendidikannya.
- d. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi penerapan manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Antara lain:

1. Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat.

2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan Guru dan Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa yang dimulai dari Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MA Al Khoiriyyah Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.⁶⁸ Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoirriyah Semarang.

2. Metode Wawancara

Interview adalah “dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁶⁹ Peneliti mengadakan interview kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiwaan, Guru pengampu/ pelatih dan Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang.

3. Metode Dokumentasi

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 270.

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian”.⁷⁰ Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan profil MA Al Khoiriyyah dan data-data lain yang bersangkutan.

F. Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 274.

⁷¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330.

MA Al Khoiriyyah Semarang. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, OSIS dan orang tua. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan

dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.⁷²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁷³

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan secara verbal dari data informan. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

⁷²Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

⁷³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 124.

kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cara cakupan fokus penelitian dan mengujikannya dengan deskriptif.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
5. Mengambil kesimpulan.⁷⁴

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek

⁷⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm, 190.

penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Al Khoiriyyah berdiri tahun 1933, pertama diprakarsai oleh Haji Iksan, di Bulustalan -

Semarang. Beliau mempunyai pemikiran untuk membekali putra-putri beliau dengan ilmu khususnya ilmu agama, apalagi sekolah pada waktu itu diperuntukkan orang Belanda dan keturunan ningrat, tidak diajarkan tentang islam.

Maka beliau mewakafkan sebagian tanahnya untuk digunakan sebagai tempat belajar. Untuk pertama dengan kondisi yang sangat sederhana diundang beberapa guru untuk mendidik putra-putrinya dan sebagian masyarakat sekitar Bulustalan.

Pada awalnya pendidikan di YPI Al Khoiriyyah bernama MTs. Albanat, berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al Khoiriyyah , kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al Khoiriyyah . Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al Khoiriyyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian berdiri pula MI Al Khoiriyyah , MA Al Khoiriyyah , RA Al Khoiriyyah.

Tujuan mulia Haji Iksan didukung oleh para ustadz pada waktu itu, sehingga berkembang dari waktu ke waktu sampai dengan saat ini, Berpegang kepada Al Qur'an dan Sunah, yang dijadikan dasar pedoman pendidikan di Al Khoiriyyah.

Al Khoiriyyah adalah wakaf dari Haji Iksan (1933), kemudian didukung oleh yang lain diantaranya adalah : wakaf haji Mas'ud Murodi (1960), wakaf dari orang-orang Bulu Lor (1952), wakaf dari ibu Siti Khodijah (2002), wakaf dari ibu Masnun (2004)

MA Al Khoiriyyah mulai menempati gedung 3 di jl. Suyudono no. 26 per bulan juni 2011.⁷⁵

b. Letak Geografis MA Al Khoiriyyah

Secara geografis MA Al Khoiriyyah Semarang berada di wilayah RT. 06 RW. 02 Desa

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 2017.

Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kabupaten/Kota Semarang, tepatnya pada garis - 6.9846 Lintang Selatan dan 110.4 Bujur Timur. Sedang luas wilayah 193m² (milik sendiri). Berdasarkan Topografi MA Al Khoiriyyah berada di ketinggian 3,49 mdpl wilayah Semarang dengan kemiringan tapak bervariasi antara 5% sampai dengan 30 %. Jenis tanah di lokasi MA Al Khoiriyyah adalah tergolong dalam jenis Latosol coklat tua kemerahan sehingga termasuk dalam kategori tanah yang stabil (tidak peka terhadap erosi). Letak geografi MA Al Khoiriyyah ini berada dalam perencanaan pengembangan kawasan perkotaan, pendidikan dan pengembangan perdagangan.

Berdasarkan data geologi suhu udara di kawasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berkisar antara 30 ° C sampai 35 ° C dengan kelembaban udara tahunan rata-rata berkisar 77% curah hujan

yang relatif tinggi yaitu sekitar 27,7 - 34,8 mm per tahun.

MA Al Khoiriyyah berada di Jl. Suyudono No. 26 RT. 06 RW. 02. Kec. Semarang Selatan, Kab/kota. Semarang dengan batas kawasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Pasar Bulu
- 2) Sebelah Timur : Jl Barusari
- 3) Sebelah Selatan : masjid Al Hikmah
- 4) Sebelah Barat : Jl Bulustalan⁷⁶

c. Struktur Organisasi MA Al Khoiriyyah

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di MA Al Khoiriyyah Semarang Periode 2017 adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Observasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 21 Januari 2018.

- 1) Ket YPI Al Khoiriyyah : M. Ainul Author, A.Md.
- 2) Kepala Madrasah :Mohammad Syukron, S.Th.I
- 3) Waka Kurikulum : Has Sabdhosih, S.Pd.
- 4) Waka Kesiswaan : Zubaedi, S.Pd.I.
- 5) Bendahara : Sri Wahyuningsih, S.Pd.
- 6) Kepala BP : Anna Nashrullah, S.Pd.
- 7) Tata Usaha/Admin : Teddy Krisnadi
- 8) Kep Perpustakaan : Drs. Ali Arifin
- 9) Kepala Lab. IPA : Ady Tri Wibowo, S.Pd.
- 10) Kep Lab. Komputer :WisnuSatrioHusodo, S.Kom.
- 11) Koordinator Tahfiz : Zubaedi, S.Pd.I.
- 12) Komite Madrasah : Zubaedi, S.Pd.I.

- 13) Wali Kelas X-A : Sedhah Widuri
Arientarini, S.Pd
- 14) Wali Kelas X-B : Sri Wahyuningsih,
S.Pd.
- 15) Wali Kelas XI-1 : Siti Kholisoh, S.Pd.
- 16) Wali Kelas XI-2 : Lia Aini, S.Pd
- 17) Wali Kelas XII : Anna
Nashrullah, S.Pd.⁷⁷

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Sarana Prasarana MA Al Khoiriyyah

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Guru di dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena Guru adalah penggerak para siswa dan sosok yang sangat berjasa di dalam suatu organisasi, Guru selain sebagai tenaga pendidik, juga difungsikan sebagai wali kelas yang bertugas

⁷⁷ Dokumentasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 21 Januari 2018.

menata dan mengelola kelas serta seluruh administrasi di kelas. tanpa adanya Guru mungkin peraturan-peraturan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun struktur keorganisasian sudah terlampir di atas. Akan tetapi sukses tidaknya suatu peraturan juga tergantung cara ia mengorganisasikan.⁷⁸

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Al Khoiriyyah pada tanggal 07 September 2017 diperoleh data bahwa MA Al Khoiriyyah memiliki 73 siswa-siswi.

Berikut ini adalah data siswa-siswi MA Al Khoiriyyah:⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 21 Januari 2018.

⁷⁹ Dokumentasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 21 Januari 2018.

Tabel 4.1

Data Siswa-Siswi MA Al Khoiriyyah

NO	KLAS	JUMLAH
1.	Kelas X	28
2.	Kelas XI	33
3.	Kelas XII	12
	Jumlah	73

3) Visi Dan Misi

Visi MA Al Khoiriyyah

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T berakhlaqul karimah, mandiri, tangguh, dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Misi MA Al Khoiriyyah

- 1) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah.
- 2) Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak,

berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al Hadits.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 7) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam.

8) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.⁸⁰

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat siswa Sarana dan prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al Khoiriyyah adalah sebagai berikut.⁸¹

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana MA Al Khoiriyyah

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan, Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

⁸¹Dokumentasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 21 Januari 2018.

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kamad	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	R. Perpustakaan	1	Baik
6	R. Lab. Komputer	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Ruang Kelas	4	Baik
9	Kamar mandi	2	Baik

2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah. Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu,

masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Bapak Zubaedi bahwa

Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, yayasan.⁸² Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.

⁸² Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. di MA Al Khoiriyah Semarang, pada tanggal 04 Juni 2018.

Perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalannya program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang adalah Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler.

1) Penentuan tujuan Ekstrakurikuler

Hal ini pernah disampaikan Kepala sekolah kepada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah.kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.⁸³

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

Selain yang di sampaikan Kepala sekolah di atas kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa tujuan yang lain, diantaranya yaitu :

- a) Sebagai tempat untuk pengembangan diri bagi peserta didik
- b) Menyeimbangkan proses dan hasil belajar siswa yaitu antara kecerdasan akademik dan non-akademik
- c) Menggali bakat dan potensi peserta didik
- d) Melatih mental peserta didik
- e) Memberikan ketrampilan kepada peserta didik sebagai modal di masa yang akan datang
- f) Melatih kedisiplinan peserta didik.⁸⁴

2) Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. di MA Al Khoiriyah Semarang, pada tanggal 04 Juni 2018.

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah disusun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala sekolah.

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.⁸⁵

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah.

Adapun rencana kegiatan Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler.

- a) Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler ke pada siswa dan siswi sekolah dimulai dari Masa Orientasi Talahmiz (MOT)
- b) Menunjukkan sebagai ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa dan siswi.
- c) Sebagai wadah penyalur bakat, minat, dan hobi bagi siswa dan siswi.
- d) Mengikuti latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- e) Selain itu sebagai salah satu ekstrakurikuler cabang olahraga prestasi diharapkan dapat

memunculkan bibit-bibit atlet baru dalam bidang olahraga terutama Silat.

- f) Melaksanakan agenda uji tanding setiap satu bulan sekali dengan tim yang mempunyai kualitas lebih baik.
- g) Mengikuti pertandingan atau turnamen antar pelajar yang diadakan Pemerintah dan juga yang di selenggarakan oleh badan-badan atau instansi-instansi terkait.⁸⁶

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu mengeliminir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

3) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembinaan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi ujung tombak keberhasilan ekstrakurikuler dalam memperoleh prestasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler.

- a) Fokus Kepada Satu Bidang Ekstrakurikuler Yang Berpotensi Meraih Prestasi.

Pihak sekolah menyadari bahwa sebagai sekolah berkembang, tidak bisa mengelola dan mengadakan banyak kegiatan ekstra, kegiatan ekstra dibentuk berdasarkan banyaknya bakat dan minat yang dimiliki siswa, oleh karena itu pihak sekolah memutuskan untuk menonjolkan program

Ekstrakurikuler silat sebagai program yang diunggulkan.

b) Pencarian Regenerasi Sedini Mungkin.

Pembibitan ini bertujuan agar regenerasi dari tim selalu ada.

c) Jadwal dan Tempat Latihan

Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran atau setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler dilaksanakan satu minggu sekali, berikut jadwal ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang :

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
MA Al Khoiriyyah

NO	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	Waktu dan tempat latihan
1.	Futsal	
2.	Pramuka	Sabtu 14. 00- Selesai
3.	Mading	Senin dan Jumat

		15.00 – 17.00 WIB
4.	Qiroah	Minggu 15.00 WIB
5.	Rebana	Sabtu 13.00 WIB
6.	Silat	Minggu 14.30 WIB

Latihan Futsal dilaksanakan di lapangan “Futsal Calsio” sebuah Stadion milik swasta, Karena MA Al Khoiriyyah Semarang belum memiliki lapangan latihan futsal sendiri, maka sarana dan prasarana masih menyewa di lapangan tersebut.

kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam

setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Majalah Dinding merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang tulis menulis yang berupaya untuk mengembangkan gagasan, ide, minat dan bakat yang dimiliki siswa/siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah adalah sebuah kegiatan seni membaca Al-Qur'an dengan merdu. Dari kegiatan ini diharapkan akan muncul bibit-bibit unggul qori' dan qori'ah dari siswa-siswi.

Ekstakurikuler Rehana.
Ekstrakurikuler ini mempunyai tujuan yaitu melatih kedisiplinan dan kekompakan, melatih kerjasama. melatih kesabaran serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menggali potensi dan bakat dari siswa-

siswi khususnya dalam bidang seni musik bernafaskan islami (hadrah).

Berlatih Pencak Silat akan memberikan jalan untuk lebih maju setahap lagi dalam menjaga kesehatan kita. Mungkin tak terbayang memang jika sebenarnya pengembangan olah raga prestasi pada sebuah Sekolah dapat melahirkan kebijakan menjangkau atlet pada tahun ajaran baru untuk memperkuat barisan atlet di sekolah.⁸⁷

4) Target Pembinaan Ekstrakurikuler

Target Umum

- a) Melatih anak didik agar mampu mengembangkan dan membina potensi, minat dan bakat yang dimilikinya dalam bidang keolahragaan, sehingga mampu berprestasi secara positif dalam berbagai

⁸⁷Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

cabang olahraga sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- b) Membangkitkan rasa kepercayaan diri para siswa untuk selalu hidup sebagai manusia yang sehat, sehingga dengan demikian akan lahir dorongan untuk menjauhi hal-hal yang merusak kesehatannya.
- c) Menciptakan sikap sportifitas pada siswa.
- d) Menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran di madrasah atau sekolah.⁸⁸

Target Khusus

- a) Meraih prestasi di bidang ekstrakurikuler.
- b) Mendongkrak citra lembaga agar di ketahui masyarakat.

⁸⁸Departemen Agama RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ...,hlm 55.

c) Mengharumkan nama lembaga⁸⁹

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Talahmidz (MOT). Kegiatan MOT juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada siswa baru dan juga diperuntukkan untuk menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Dalam kegiatan MOT ini semua siswa baru wajib mengikuti. Karena di lembaga ini ada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Ada yang jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah

⁸⁹ Kumpulan wawancara di MA Al Khoiriyyah Semarang, pada tanggal 04 Juni 2018.

Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOT (masa orientasi Talahmidz). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti.⁹⁰

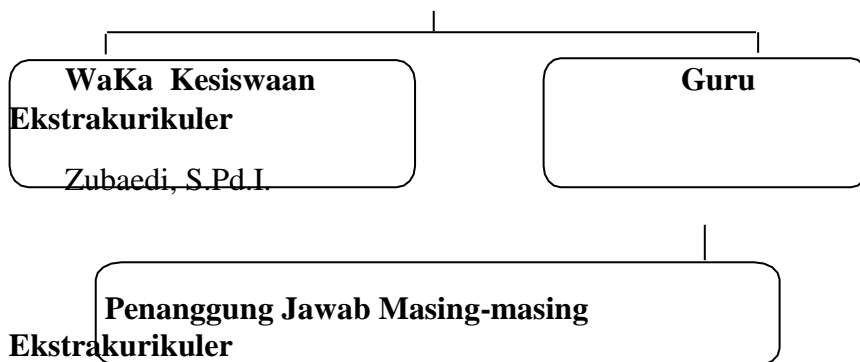
Dengan kata lain sebagai upaya penjangkaran minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien.

1) Susunan Tim Ekstrakurikuler

Kepala Sekolah

Mohammad Syukron, S.Th.I

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.



Berikut penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh pengurus ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah Semarang:

- a) Kepala Sekolah MA Al Khoiriyyah Semarang, sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tugas yang berat karena bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program.
- b) Waka kesiswaan diberikan tugas monitoring terhadap jalannya proses pembinaan ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah Semarang,

Berdasarkan data yang diperoleh, tugas adalah :

- 1) Membantu kepala sekolah MA Al Khoiriyyah Semarang untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab.
 - 2) Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah Semarang.
- c) Guru Ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang diperoleh, tugas seorang Guru ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang adalah:
- 1) Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang selama 1 tahun disesuaikan dengan kalender Pendidikan.
 - 2) Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

3) Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.⁹¹

2) Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang digunakan di MA Al Khoiriyyah Semarang terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran setiap kali pertemuan, Dari wawancara penulis kepada guru ekstrakurikuler, penyampaian materi yang berbeda dari para guru ekstrakurikuler terdapat beberapa metode sebagai berikut:

a) Ceramah

Dalam metode ini pelatih memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya. Metode ini sangat berguna untuk siswa khususnya yang bisa memahami dari pendengaran.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

b) Putar Video

Metode pemutaran video biasanya lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, karena banyak Siswa siswi yang lebih suka meniru apa yang dilihatnya daripada apa yang didengarnya.

c) Praktek

Setelah pelatih memberikan ceramah atau penjelasan, memutar video, kepada siswa maka pelatih akan melatih peserta didik untuk mempraktekan apa yang telah dilihat dan didengarnya.

Selain peserta didik harus diberikan materi dengan metode yang benar, pelatih juga harus mengerti bagaimana menghadapi siswa. Dalam ekstrakurikuler, pelatih tentunya dituntut untuk kompeten, sabar dan dapat telaten dalam menghadapi Siswa.⁹²

⁹² Hasil Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

3) Pembinaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Pelatih

Pelatih diberikan wewenang penuh dalam mengelola program latihan, hal-hal menyangkut peningkatan kualitas permainan baik individu maupun tim seperti fisik, pola permainan, kedisiplinan, tanggung jawab di atur oleh pelatih.

b) Peserta

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang perekrutan peserta ekstrakurikuler diawali dari mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya mendata dengan memberikan formulir pendaftaran, setelah terkumpul data kemudian pengkondisian agar peserta yang mendaftar mengikuti jadwal latihan yang telah ditentukan. MA Al Khoiriyyah Semarang tidak membatasi jumlah peserta yang ikut dalam program ekstrakurikuler,

karena jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas, berapapun jumlah murid yang mendaftar maka itu yang terdaftar dalam ekstrakurikuler.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta dalam menentukan kegiatan ekstra yang diikuti banyak dikarenakan memiliki hobi di kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selain itu adapula yang ingin meningkatkan prestasi di cabang tersebut sehingga mereka semua rajin dalam mengikuti latihan.⁹³

c) Jadwal latihan

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara Waka kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Secara formal

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

jadwal latihan ditentukan satu minggu sekali.

4) Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu pembinaan diantaranya adalah sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al Khoiriyyah Semarang masih terbilang kurang, karena latihan masih menyewa dan menumpang di lapangan swasta dan milik yayasan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang masih seadanya dan bergantian penggunaannya. Penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan.

5) Sumber Dana

Sumber dana pembinaan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan dan swadaya wali siswa. Alokasi dana digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti membeli peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler, konsumsi saat peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang bertanding atau berkompetisi.

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan pelaksanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Follow up dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian

kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstrakurikuler yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator dari masing-masing jenis ekstrakurikuler terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstrakurikuler untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang. Koordinasi antara koordinator ekstrakurikuler dengan guru ekstrakurikuler menghasilkan perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler yang berbentuk silabus, prota, dan promes.⁹⁴

Dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat siswa di MA Al Khoiriyyah

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

Semarang kepala sekolah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler, dan koordinator ekstrakurikuler bekerja sama dengan guru pengajar atau pelatih ekstrakurikuler untuk mengatasi pembelajaran ekstrakurikuler bersama siswa di lapangan. Pertanggung jawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler, dan koordinator ekstrakurikuler meminta laporan kegiatan dari guru ekstrakurikuler.

Ketika ditanya masalah kendala, dari segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan di MA Al Khoiriyyah Semarang baik di ekstrakurikuler wajib maupun pilihan masih tergolong setabil, semua siswa mengikuti program ekstrakurikuler, Untuk ekstrakurikuler sendiri disamping

masalah-Masalah yang telah dikemukakan diatas, kendala lain adalah pendanaan yang juga sering menghambat jalannya latihan maupun pertandingan. Sebagai contoh siswa ingin mengikuti lomba pidato bahasa inggris di suatu universitas dan dia bilang kepada guru pembinanya untuk di daftarkan. Dan ketika pelaksanaan lomba tersebut tidak ada dana dari sekolah, akhirnya dia mengeluarkan biaya sendiri untuk akomodasinya.⁹⁵ Bagaimanapun pendanaan dapat menambah motivasi pelatih dan siswa yang berlatih, agar memperlancar program yang telah direncanakan.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikemukakan oleh Eka Ptihatini dalam bukunya, salah satu

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018.

tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹⁶ Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa aspek yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang ini lebih menekankan pada perkembangan psikomotorik siswa, yaitu yang berhubungan dengan kreatifitas siswa.

Sekolah tetap lebih mengedepankan kepada akademik siswa. Tapi karena tidak semua anak pintar di bidang akademiknya, jadi harapannya kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mewedahi anak-anak dalam mengembangkan aspek psikomotorik, namun tidak lepas juga dari pengembangan aspek kognitif dan afektif.⁹⁷

⁹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, hal. 160.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I, pada tanggal 04 Juni 2018

Prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang dahulu hanya sedikit, kini menjadi banyak dan menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar dan berprestasi pula. Beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diraih olehsiswa-siswi MA Al Khoiriyyah Semarang.

Tabel 4.4
Beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diraih olehsiswa-siswi MA Al Khoiriyyah

No	Cabang Lomba	Juara	Tahun	Regional
1	Pidato Bahasa Inggris se-MA	Juara 1 Level 1	2010	Kota Semarang
2	Pidato Bahasa Arab se-MA	Juara 1	2010	Kota Semarang
3	Lomba Da'i	Juara 3	2011	Provinsi Jawa Tengah
4	Lomba Kaligrafi	Juara 1	2012	Kota Semarang
5	Pencak silat	Juara 3	2015	Provinsi Jawa Tengah

6	Pencak silat	Juara 1	2016	Kota Semarang
---	--------------	---------	------	---------------

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di MA Al Khoiriyyah Semarang dilaksanakan secara kontinyu. Setiap bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Pelaporan ini dijalankan guna mengukur ketercapaian Keberhasilan program perencanaan

yang dilakukan. Pihak yang memberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah.

Laporan jangka pendek yang dibuat biasanya diambil dari hasil uji tanding, program uji tanding diadakan dalam kurun waktu 1 bulan minimal ada 1 kali uji coba, di setiap uji coba selalu mencari lawan yang mempunyai kualitas di atas MA Al Khoiriyyah Semarang, agar analisa kekurangan tim mudah ditemukan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan siswa dapat memperbaiki kekurangannya sendiri setelah diberi

tahu pihak pelatih sehingga kedepan individu/tim lebih bagus dan lebih kompak lagi.

Laporan jangka menengah yang dibuat pengelola berupa target, biasanya dalam satu event turnamen antar SMA sederajat se-Kota Semarang. Disetiap pencapaian event ini, pengelola selalu mempunyai target, target yang dicanangkan pelatih biasanya untuk individual/tim minimal adalah masuk semifinal, apabila target tidak terpenuhi maka event selanjutnya akan ada perombakan, dan pertimbangan terburuk adalah apabila tidak ada perbaikan maka tidak ikut dalam event selanjutnya.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian

kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.⁹⁸

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa

a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa MA Al Khoiriyyah Semarang dalam melaksanakan kegiatan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

ekstrakurikuler di madrasah dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.

Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang di desain perpaduan islam dan modern. selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya. Namun itu hanya sebatas pembuatan konsep.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Syukron Kepala sekolah MA Al Khoiriyyah bahwa

Siswi-siswi di beri kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan

bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan Kepala Sekolah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Dengan begitu siswi-siswi menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁹⁹

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Hal ini senada dengan penuturan Kepala Sekolah bahwa

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.¹⁰⁰

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

mengeliminir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di MA Al Khoiriyyah Semarang menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalnya saja dalam kegiatan ekstrakurikuler Mading, Dengan mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan siapa mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, pemateri hingga dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut sudah dipersiapkan.¹⁰¹

Namun hubungan kerja dengan pengurus yayasan kadang terkendala, umumnya kegiatan-

¹⁰¹ Observasi MA Al Khoiriyyah, pada tanggal, 03 Juni 2018.

kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya peningkatan prestasi non-akademik, selama ini cenderung bersifat insidental berdasarkan kebutuhan mendesak . Tidak ada program yang dilakukan melalui perencanaan yang benar-benar matang. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MA Al Khoiriyyah, dalam satu wawancara, mengatakan :

Ketika ada kompetisi bidang ekstrakurikuler, misalnya dalam mengikuti lomba. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler dan siswi-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetensi tersebut. Maka guru pembina mengajukan persetujuan kepada kepala madrasah dan selanjutnya kepala madrasah meminta persetujuan kepada pengurus Yayasan. Jika di setujui ya langsung diberangkatkan kalau tidak disetujui ya tidak jadi mengikuti kompetisi meskipun kepala madrasah menyetujuinya.¹⁰²

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sekolah dengan yayasan, terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.

Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan program ekstrakurikuler seperti di kemukakan diatas, perencanaan di MA Al Khoiriyah Semarang

terbilang cukup baik, karena perencanaan di MA Khoiriyyah Semarang hampir mendekati syarat berdasarkan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal: Perencanaan Program:

- a) Tujuan satuan pendidikan nonformal
- b) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal.¹⁰³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendeseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

¹⁰³ Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.*

- a) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler.
- b) Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
 - 2) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Keanggotaan/ kepesertaan dan persyaratan.
 - 4) Jadwal kegiatan.
 - 5) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- d) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
 - 2) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- e) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.¹⁰⁴

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Talahmidz (MOT). Kegiatan MOT juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstra kepada siswa baru dan juga diperuntukkan untuk menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstra yang akan diselenggarakan. Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah

Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOT (masa orientasi Talahmidz). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan

¹⁰⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 240.

ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti.¹⁰⁵

Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara struktural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terpenting. Kita juga berbicara masalah pembiayaan, maka pembiayaan atau dikenal juga dengan istilah *budgetting* adalah suatu hal yang terkait di dalamnya. Dalam hal ini,

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan dan swadaya wali siswa.¹⁰⁶

Selama ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti kadangkala ada juga kendalanya. Sebagai contoh siswa ingin mengikuti lomba pidato bahasa inggris di suatu universitas dan dia bilang kepada guru pembinanya untuk di daftarkan. Dan ketika pelaksanaan lomba tersebut tidak ada dana dari sekolah, akhirnya dia mengeluarkan biaya sendiri untuk akomodasinya.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Mohammad Syukron, S.Th.I dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada tanggal 04 Juni 2018.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi. Seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlah peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lumayan banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga siswa-siswa masih bergantian dalam menggunakan alat dan media ekstrakurikuler.

Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal bahwa Pelaksanaan Rencana Kerja Pendidikan Non formal meliputi:

- 1) Pedoman satuan pendidikan nonformal
- 2) Organisasi satuan pendidikan nonformal
- 3) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- 4) Bidang peserta didik
- 5) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
- 6) Bidang sarana dan pra sarana

- 7) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Bidang pendanaan
- 9) Peran serta masyarakat dan kemitraan.¹⁰⁷

Sedangkan berikut adalah hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang:

- 1) Susunan Organisasi pembinaan ekstrakurikuler
- 2) Pembagian tugas pengurus
- 3) Sarana dan prasarana ekstrakurikuler
- 4) Sumber dana
- 5) Kurikulum ekstrakurikuler olahraga.

Dengan adanya pemaparan komponen-komponen pembinaan yang dilaksanakan diatas maka pembinaan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang dikatakan baik karena tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Komponen

¹⁰⁷ Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.*

ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat di anggap remeh seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

Fasilitas untuk setiap program ekstrakurikuler yang mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sangat penting. Fasilitas program ini misalnya mencakup:

- 1) Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan;
- 2) *Form* biodata siswa;
- 3) Alat tes dan *form interview*;
- 4) *Form* penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler;
- 5) Daftar siswa atau kelompok siswa untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler;
- 6) *Form* pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah;
- 7) *Form* rencana kegiatan ekstrakurikuler ;
- 8) *Form* MOU;
- 9) *Form* perizinan;
- 10) *Form* monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan;
- 11) *Form* pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler;

12) *Form* sertifikasi penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.¹⁰⁸

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

¹⁰⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 244.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler MA Khoiriyyah dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) Tes tulis dan Praktek, 2) Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk tes tulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Biasanya pembina ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah lebih suka langsung praktek. Jadi peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah dipelajari dari gurunya.

Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap pekan sekali guru ekstra menyampaikan laporan kepada koordinator ekstra. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan sebulan sekali. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap

akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Dalam pembahasan evaluasi ini, Allah SWT telah mengilustrasikan kepada kita di dalam al-Qur'an kapan evaluasi itu sebaiknya dilakukan. Merujuk kepada tujuan adanya evaluasi adalah untuk mencapai kualitas tertinggi (*high quality*) terhadap program yang dijalankan, maka bersegeralah untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

Evaluasi program ekstrakurikuler olahraga MA Al Khoiriyyah Semarang sudah hampir sesuai dengan Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007, dimana penilaian yang dilaksanakan antara lain pengawasan program, evaluasi diri, evaluasi kurikulum. Dilihat dari komponen evaluasi tersebut, pengelola tidak melakukan evaluasi

pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Walaupun demikian, evaluasi program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang terbilang cukup baik, dilihat dari usaha pengelola untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang tergolong kategori yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi

mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian penilaian/tes/prestasi yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.¹⁰⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

¹⁰⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 245.

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan di MA Al Khoiriyyah dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi

telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan MA Al Khoiriyyah sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur

organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala. diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena hubungan antara sekolah dan yayasan terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di bawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari Sabtu dan Minggu pada jam pulang sekolah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, pemutaran video, pemberian contoh dan praktek langsung. Di MA Al Khoiriyyah Semarang terdapat

guru dan pelatih yang professional di bidangnya, terampil, sabar dan telaten.

Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta dana yang minim tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi.

3. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi yang dilakukan oleh MA Al Khoiriyyah Semarang bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan keahlian yang sudah

dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Perencanaan ekstrakurikuler hendaknya selalu dikomunikasikan antara kepala sekolah, kordinator ekstrakurikuler dan pelatih, agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika dilanjutkan dalam pelaksanaan.
2. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan komitmen pengelola dan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler, sehingga proses kegiatan berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan.

3. Dalam evaluasi program ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua juga harus di evaluasi dalam hal peningkatan kedisiplinan, pemberian fasilitas pribadi maupun waktu lebih lama di sekolah agar anak lebih giat berlatih.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan mudah-mudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan program ekstrakurikuler di lembaga tersebut.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt, zat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. *Ami>n Ya> Robbal 'A<<<<<lami>n*. Semoga Allah meridhoinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsismi, Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2008.
- Cardoso Gomes, Faustino, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darajat, Zakiah, *Mencari Bakat Anak- Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikular Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*,

Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004

Dimeck, *The Executive in Action* New York : Harpen and Breos, 1954.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hakim, Thusan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, 2000.

Hardianus, Defri, “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*”, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Hidayati, Nurul, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*, Japan: Mc. Graw Hill, 1978.

Kasan, Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press, 2005.

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer*

Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)

Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin, Markhumah. (2010) berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Mondy, R.W., Sharplin, A. dan Flippo, *Management, Concept and Practices* Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1988.
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 1992
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.

Nurroniah, Dian Amalia, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta; 2007.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta 2014.

Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006.

Sahertian, Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994.

Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

- Shaleh, Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- S.P. Hasibuan, *Malayu Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Taylor W, Fridreck. *Scientific Management*, Happer and Breos: New York, 1974.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar, *Methodology Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Development, "Pengembangan", <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, diakses pada 11 -11- 2017.

Lampiran 1

A. Visi dan Misi MA Al-Khoiriyyah Semarang

Dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang mempunyai Visi dan yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T berakhlakul karimah, mandiri, tangguh, dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Adapun Misi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang yaitu:

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah.
2. Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
7. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam.
8. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

Lampiran 2

**DAFTAR GURU
YANG DISUPERVISI KEPALA MADRASAH
MA Al-Khoiriyyah Semarang
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Pend. Terakhi r	Jabatan
1.	Mohammad Syukron, S. Th. I	S1	Kepala Madrasah
2.	Zubaedi, S.Pd	S1	Wakil Kepala
3.	Sri wahyuningsih S. Pd	S1	Wali Kelas X-B
4.	Sedhah Widuri Arientarini, S.Pd	S1	Wali Kelas X-A
5.	Siti Kholisoh, S.Pd	S1	Wali Kelas XI-1
6.	Lia Aini, S. Pd	S1	Wali Kelas XI-2
7.	Anna Nasrullah, S.Pd	S1	Wali Kelas XII
8.	Drs. Ali Arifin	S2	Ka. Perpustakaan

9.	Teddy Krisnadi	STM	Tata Usaha
10.	Saiful Amar, Lc, M.S.I	S1	Ka. BP
11.	Has Sabdhosih, S.Pd	S1	Ka. Lab IPA
12.	Wisnu Satrio Husodo, S. Kom	S1	Ka. Lab Komputer
13.	Ahmad Abdulah Ashari, S. Pd	S1	Guru
14.	Ady Tribowo, S.Pd	S1	Guru
15.	Mukhammad Hidayatullah, S.Pd	S1	Guru

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL KHORIYYAH SEMARANG

Topik : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler
Untuk
Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa
di MA Al Khoiriyyah Semarang

Responden : Bapak Muhammad Syukron S.Pd.I

Tanggal : 05 juni 2018

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler?

Kepala Sekolah MA Al Khoiriyyah Semarang, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dan jalannya program.

2. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler?

Program Tahunan Program Semester Program Bulanan
Program Mingguan di lakukan sehari-hari

3. Bagaimana Apakah tujuan pengembangan Ekstrakurikuler?

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

4. Bagaimana pembinaan program ekstrakurikuler ?

Pembinaan dipengaruhi oleh faktor pelatih, dan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler.

II. PELAKSANAAN

1. Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler olahraga?

Penanggung jawab-Kepala sekolah
Monitoring-Kordinator ekstra
Membina-pelatih

2. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler ?

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al Khoiriyyah Semarang masih terbilang kurang, karena latihan masih menyewa dan menumpang di lapangan swasta dan milik yayasan.

3. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola ekstrakurikuler ?

Dana sekolah dan iuran siswa setiap kali latihan. Alokasi dana digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti membeli peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler, membayar gaji pelatih, dan konsumsi saat peserta kegiatan.

4. Bagaimana minat dan motivasi anak didik dalam kegiatan yg mendukung ekstrakurikuler ?

Anak-anak antusias ketika ada event turnamen

5. Kendala apa yang menghambat jalannya program ekstrakurikuler ?

Segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan baik di ekstrakurikuler wajib maupun pilihan masih tergolong rendah, tidak semua siswa mengikuti program ekstrakurikuler, dikarenakan SDM, komitmen dan konsistensi pengelola yang kurang, dan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan yang ada.

III. EVALUASI

1. Adakah pengawasan khusus yang dilakukan oleh Sekolah atau Lembaga sekolah?

Pengawasan dijalankan sesuai perencanaan yang telah di tentukan.

2. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi dilaksanakan?

Evaluasi harian, Evaluasi bulanan, Evaluasi per semester, Evaluasi tahunan

3. Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler ?

Indikator pada pencapaian prestasi.

4. Apa saja teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian?

Observasi karena berdasar pada proses. Jangka waktunya lama.

5. Bagaimana proses pelaporan program ekstrakurikuler?

Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstra, koordinator ekstra, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstra yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL KHORIYYAH SEMARANG

Topik : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler
Untuk
Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa
di MA Al Khoiriyyah Semarang**

Responden : **Bapak Zubaedi S.Pd (Wakil kepala
madrasah)**

Tanggal : **05 Juni 2018**

Tempat : **Kantor guru**

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran waka kesiwaan untuk ekstrakurikuler dalam pembinaan?

Membantu kepala sekolah untuk mengurus dan mengelola pembinaan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab. Mengerjakan tugas-tugas yang bersifat administratif berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler MA Al Khoiriyyah Semarang.

2. Bagaimana perekrutan Siswa masing-masing Ekstrakurikuler?

Diawali dari MOT para siswa diperkenalkan beberapa program ekstrakurikuler setelah itu diberi form pendaftaran untuk mengetahui di program apa para siswa ingin bergabung.

3. Program-program apa saja yang dikhususkan dalam pengembangan ekstrakurikuler ?

Pencarian bibit dari mulai pendaftaran siswa baru dengan merekomendasi siswa yang mempunyai bakat di bidang Ekstrakurikuler tersebut.

4. Adakah pelatihan khusus bagi para guru terkait pengelolaan ekstrakurikuler ?

Pelatihan untuk guru tidak ada karena perekrutan guru tidak memiliki ketentuan khusus hanya memaksimalkan potensi guru yang ada di sekolah tersebut.

II. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ?

Yang terlibat langsung adalah pelatih dari masing-masing program, dengan sesekali kordinator mendampingi latihan atau uji tanding.

2. Adakah event tahunan yang diikuti sekolah?

Yang diikuti adalah Porsema setiap 2 tahun sekali Porseni 1 tahun sekali Ivent-ivent yang diadakan lembaga atau instansi terkait

3. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan program ekstrakurikuler ?

Tidak ada kualifikasi khusus hanya memanfaatkan SDM yang ada karena mereka juga mempunyai kemampuan di bidangnya cukup baik

III. EVALUAS

1. Kapan waktu penilaian dilakukan?
Setiap tahun, jika pembelajaran harian.
2. Apa saja indicator penilain program ekstrakuriuler?
Di Prota Promes itu.
3. Teknik apa saja yang digunakan dalam penilaian?
Observasi, unjuk kerja, prestasi, absensi, kedisiplinan.
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program ekstrakuriuler ?
Kalau menurut saya selaku koordinator menilai adalah masalah kedisiplina murid. Pendanaan, dan sarana dan Prasarana.
5. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ekstrakuriuler ?
Upaya yang dilakukan adalah komitmen. Pengelolaharus lebih ditingkatkan.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL KHORIYYAH SEMARANG

Topik : **Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang**

Responden : **Ahmad Abdulah Ashari, S. Pd (Guru Ekstrakurikuler Silat dan Futsal MA Al-Khoiriyyah)**

Tanggal : **04 Juni 2018**

Tempat : **Kantor guru**

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran pelatih dalam pembinaan program ekstrakurikuler ?

Merencanakan program latihan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah Semarang selama 1 tahun disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Membina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti. Mengadakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.

2. Kendala apa yang sering di alami pelatih dalam membina peserta program ekstrakurikuler ?

Seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

3. Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan program ekstrakurikuler ?

Diantaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.

4. Bagaimana kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ?
Susunan Organisasi, pembinaan ekstrakurikuler,

Pembagian tugas, pengurus Sarana dan prasarana ekstrakurikuler Sumber dan Kurikulum ekstrakurikuler

5. Apa target utama dalam pembinaan ekstrakurikuler ?
 1. Meraih prestasi di bidangnya
 2. Mengharumkan nama lembaga
 3. Mendongkrak citra lembaga agar lebih diketahui masyarakat
 4. Membuat image sebagai lembaga pengembang bakat yang baik di masyarakat.
6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ?

Kerjasama antara sekolah, guru, pengurus ekstrakurikuler dan pelatih serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler.
7. Bagaimana sarana dan prasarana ?

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al Khoiriyyah Semarang masih terbilang kurang, karena latihan masih menyewa dan menumpang di lapangan swasta dan milik yayasan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang masih seadanya dan bergantian penggunaannya.

Penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan.

8. Kapan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?

Sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengelola.

II. PELAKSANAAN

1. Bagaimana kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler?

Melaksanakan apa yang ada di program pelaksanaan dan kurikulum.

2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler?

Koordinator ekstrakurikuler, pelatih, peserta ekstrakurikuler

3. Apakah Bapak/Ibu merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bapak/ibu bimbing?

Kalau saya itu dulu kuliah di unnes ambil pko kalau di pko itu ada sistem ada pelatihan khususnya dan saya waktu itu di paksilatnya

III. EVALUASI

1. Bagaimana kegiatan evaluasi Ekstrakurikuler?

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di MA Al Khoiriyyah Semarang dilaksanakan secara kontinyu. Setiap bulan sekali guru ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Halaman depan sekolah

Lampiran 8



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Silat



Piagam Penghargaan Ekstrakurikuler Silat



Piagam Penghargaan Ekstrakurikuler Silat

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.106/Un.10.3/J3/PP.00.9/06/2017 Semarang, 8 Juni 2017

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
2. Dr. H. SaifudinZuhri, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muchamad Arif N

NIM : 133311054

Judul : MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL
KHOIRIYYAH SEMARANG

Dan menunjuk :

Pembimbing I: Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. H. SaifudinZuhri, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B.5217/Un.10.3/D.1/TL.00/12/2017

Semarang, 13 Desember 2017

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : MuchamadArif N
NIM : 133311054

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Al Khoiriyyah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : MuchamadArif N
NIM : 133311054
Alamat : Bulustalan III A No. 253 Semarang
Judul Skripsi: MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA
AL KHOIRIYAH SEMARANG

Pembimbing : 1. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
2. Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, pada tanggal 4 Februari 2018 sampai dengan tanggal 4 Maret 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011

MADRASAH ALIYAH AL KHOIRIYAH STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulu Stalan IIIA No. 253 Semarang 50246 Telp 024 - 3519952 Fax. 024 - 3581133
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 034/KH/MA-d/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Syukron, S.Th.I
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Khoiriyyah
Unit Kerja : MA Al Khoiriyyah Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muchamad Arif N
NIM : 133311054
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER UNTUK
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA
AL KHOIRIYAH
SEMARANG

Telah melaksanakan observasi di MA Al Khoiriyyah Semarang pada tanggal 30 Mei 2018
s.d 15 Juli 2018.

Semarang, 19 Juli 2018

Kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang,

Mohammad Syukron, S.Th.I

Tembusan :
Arsip

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7615923, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

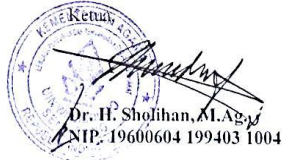
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MUCHAMAD ARIF NUGROHO**
NIM : **133311054**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dengan nilai :

..... 84 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 Maret 2017


Ketua
[Signature]
Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

Lampiran 13

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3347/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2017

This is to certify that

MUCHAMAD ARIF N
Date of Birth: December 13, 1995
Student Reg. Number: 133311054


the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 7th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 46
Structure and Written Expression	: 45
Reading Comprehension	: 34
TOTAL SCORE	: 417

Amurang, August 18th, 2017
Director,
Dr. B. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003



Certificate Number : 120171800
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 14



SERTIFIKAT

No : Un.10.3/D/PP.00.9/1296/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada:

MUCHAMAD ARIF N

NIM. 133311054

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan di **SD AL KHOTIMAH SEMARANG**
pada tanggal 25 Juli s.d 20 September 2016.

Semarang, 20 Oktober 2016

Lampiran 15

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muchamad Arif N
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 13 Desember 1995
3. Alamat Rumah : Jl. Saptamarga II RT06/
RW04 kel Kembangarum,
Semarang Barat

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal:
 - a. MI Futuhiyyah Mranggen Demak
 - b. MTs Futuhiyyah-1 Mranggen Demak
 - c. SMK NEGERI 4 Semarang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Al Mustaqim Mranggen Demak
 - b. Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak

Semarang, 24 Juli 2018

Muchamad Arif N